

## BAB II KAJIAN PROGRAM

### 2.1. Kategori Program

Menurut Supriyadi dkk (2014a:22) Menyimpulkan bahwa :

Program-program yang disajikan melalui media televisi memiliki koarakteristiknya. Secara kategorial karakteristiknya, merujuk dari kriteria UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*), program terbagi dalam lima (5) bagian, yaitu program pendidikan, program informasi, program berita, program budaya, dan program hiburan. Ketiga kategori tersebut bisa menunjuk pada program berita, dokumenter, program drama, program magazine show, program musik, program animasi, dan lain-lain.

Program dokumenter televisi **“YANG TAK BERSINAR”** adalah program yang menceritakan tentang kehidupan satu keluarga yang berada di kmapung baru yang tidak memiliki listrik selama 11 tahun.

### 2.2 Format Program

Menurut Supriyadi dkk (2014b:25) Menyimpulkan bahwa:

Ada beberapa format program yang lazim disajikan televisi, yaitu program berita, program dokumenter, program *magazine show*, program *variety show*, program *talk show*, program musik, program kuis dan *game show*, program komedi, program drama, program animasi, dan lain-lain. Di dalam bab-bab selanjutnya, program-program tersebut secara detilnya akan diurai dan dibahas. Program-program yang dimaksud adalah program dokumenter, magazine show, dan animasi.

sejumlah format program tersebut, penulis ingin membuat satu format program yaitu program dokumenter.

Fachruddin, (2012a:324), Dokumenter merupakan program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan, namun disajikan dengan menarik, film dokumenter bisa dikelompokkan menjadi beberapa jenis menurut yaitu:

#### 1. Dokumenter laporan perjalanan

Film jenis umumnya setiap perjalanan ekspedisi dibuat dokumentasinya, baik berupa film maupun foto. Pengemasan dokumenter perjalanan lebih kritis dan radikal, mengupas permasalahan. Lebih banyak menggunakan wawancara untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai opini public.

#### 2. Dokumenter sejarah

Film dokumenter sejarah menjadi propaganda pihak-pihak tertentu yang sangat menguntungkan dan sangat berpengaruh, pada saat itu film lebih diposisikan sebagai propaganda. Tiga hal yang penting dalam dokumenter sejarah yaitu, periode, tempat dan pelaku sejarah tersebut.

#### 3. Dokumenter potret/biografi

Film dokumenter jenis ini berkaitan mengenai kehidupan seseorang yang dianggap kisah hidupnya menarik atau menyedihkan. Bentuk dokumenter ini umumnya berkaitan dengan aspek human interest, sementara isi tuturan bisa merupakan kritik, penghormatan, atau simpati.

#### 4. Dokumenter perbandingan/kontradiksi

Dokumenter ini mengetengahkan sebuah perbandingan, bisa dicari seseorang atau suatu yang bersifat budaya, perilaku, dan peradaban suatu bangsa. Cerita

mengemukakan perbedaan suatu situasi atau kondisi dari suatu objek/subjek dengan yang lainnya.

#### 5. Dokumenter ilmu pengetahuan

Film dokumenter ini berisi penyampaian informasi mengenai suatu teori, sistem, berdasarkan disiplin ilmu tertentu. Kemasannya bisa film edukasi (jika ditujukan untuk publik khusus), atau film instruksional (jika ditujukan untuk publik umum dan luas).

#### 6. Dokumenter Nostalgia

Dokumenter ini tentang kisah seseorang mengenai masa-masa yang pernah ia lewati dengan cara dikemas dengan menggunakan penuturan perbandingan (perbandingan sekarang dan masa lampau)

#### 7. Dokumenter rekonstruksi

Dokumenter jenis ini pada umumnya ditemui pada dokumenter investigasi dan sejarah, termasuk pula pada film etnografi dan antropologi visual. Pada jenis dokumenter ini bagian peristiwa atau pecahan masa lampau maupun masa kini disusun atau direkonstruksi ulang berdasarkan fakta sejarah.

#### 8. Dokumenter investigasi

Tipe ini mencoba mengungkap misteri sebuah peristiwa yang belum atau tidak pernah terungkap dengan jelas. Peristiwa yang diangkat biasanya berupa peristiwa besar yang pernah menjadi berita hangat dalam media massa.

### 9. Dokumenter eksperimen/seni

Tipe dokumenter yang menggabungkan gambar, music, dan suara atmosfer (noise). Penggabungan tersebut secara artistik menjadi unsur utama, karena tidak menggunakan narasi, komentar, maupun dialog/wawancara.

### 10. Dokumenter buku harian (Diary Film)

Diary film merupakan dokumenter yang mengombinasikan laporan perjalanan dengan nostalgia kejayaan masa lalu, jalan cerita mencantumkan secara lengkap dan jelas tanggal kejadian, lokasi, dan karakternya sangat subjektif. Seperti halnya sebuah buku harian, maka film ber-genre ini juga mengacu pada catatan perjalanan kehidupan seseorang yang diceritakan kepada orang lain.

### 11. Dokumenter drama (Dokudrama)

Dokudrama adalah genre dokumenter di mana pada beberapa bagian film disutradarai atau diatur terlebih dahulu dengan perencanaan yang detail. Dokudrama muncul sebagai solusi atas permasalahan mendasar film dokumenter yakni memfilmkan peristiwa yang sudah ataupun belum pernah terjadi.

Jenis dokumenter yang penulis akan buat adalah dokumenter potret/biografi, dokumenter jenis ini berkaitan dengan human interest, sementara isi tuturan bisa merupakan kritik, penghormatan, atau simpati, karena dalam program dokumenter yang akan penulis buat akan menginformasikan tentang sebuah desa yang tidak memiliki listrik

## Judul Program

Menurut Supriyadi dkk (2014c:27) “Nama/judul acara setiap program yang dibuat sebaiknya memiliki nama atau judul acara yang khas dan unik, yang diselaraskan dengan sasaran pemirsanya”.

Penulis membuat judul **YANG TAK BERSINAR** karena banyak permasalahan di daerah-daerah plosok yang belum terjamah oleh pemerintah. Dimana **YANG TAK BERSINAR** ini dekat dengan ibu kota Jakarta, penulis ingin masyarakat mengetahui bahwa masih ada saudara kita yang dekat dengan kita tepatnya di daerah Sukabumi, Mereka hidup dengan keterbatasan. Semoga dengan tema **YANG TAK BERSINAR** masyarakat menjadi tahu keberadaan kampung tersebut yang hidup dengan keterbatasan listrik.

## Target Audience

Menurut Fachruddin (2011b:11) Menyimpulkan bahwa:

Menentukan target audience sudah harus dipikirkan sejak awal. Karena tidak mungkin dan tidak pernah ada program televisi yang bisa ditonton oleh semua kalangan, usia, jenis kelamin. Target penonton berdasarkan jenis kelamin, usia dan SES (*socioeconomy status*). Jenis kelamin adalah laki-laki dan perempuan, jenis usia terdiri dari kelas A (kalangan atas), B (kalangan menengah atas), C (kalangan menengah bawah), D (kalangan bawah).

Maka dari itu, usia penonton yang ditargetkan oleh penulis untuk program dokumenter “**YANG TAK BERSINAR**” ini adalah dewasa (20-29) tahun dengan persentasi 40% , orang tua (30-50) tahun dengan persentasi 60%. Selain itu juga karena “**YANG TAK BERSINAR** ” ini memberikan informasi kepada masyarakat bahwa masih banyak masyarakat yang masih belum mendapatkan listrik.

Program dokumenter “**YANG TAK BERSINAR**” ini ditargetkan untuk audience yang SES (Status Ekonomi Sosial) nya B-C atau menengah kebawah, dengan persentasi B 40 % dan persentasi C 60%.

### **Karakteristik Produksi**

Fachruddin (2012c:402) mengemukakan bahwa *single camera* adalah “sumber yang dihasilkan dari pengambilan gambar dengan satu kamera yang direkam pada suatu VCR recoder”.

Fachruddin (2012d:25) Produksi Studio

*Live* – Program disiarkan secara langsung tahap produksi merupakan tahap akhir dalam proses. Kebanyakan program-program berita, olahraga, upacara kenegaraan disiarkan secara langsung.

*Video taping* – (direkam dalam pita video)

*Live on tape* – Produksi berlangsung terus tanpa terhenti, sampai akhir program. Seperti format *live*, namun sebelum ditayangkan dilakukan *editing* hanya dalam hal-hal khusus (*insert editing*). Program direkam per bagian (segmen). Dan program ditayangkan segera pada lain waktu.

Dalam program dokumenter televisi “**YANG TAK BERSINAR**” penulis menggunakan produksi *single camera* karena teknik yang digunakan adalah rekam (*taping*) yang dimana dengan hanya menggunakan satu kamera yang direkam dalam SD card.